

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di BEI. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dikarenakan laporan tahunan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap terkait dengan perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi yang berjumlah 65 perusahaan. Dari jumlah sampel perusahaan tersebut akan dikalikan selama periode penelitian yaitu 3 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 195 perusahaan. Kemudian data-data tersebut diolah menggunakan SPSS 24. Daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran daftar nama perusahaan manufaktur.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	195	1337827510 00,00	26185500000 0000,00	109141154500 00,00000	332289040300 00,00000
LVR	195	6,618702282 000	87,101876580 000	39,466752950 00000	18,543608780 000000
PB	195	,0420955992 00	48,380510570 000	9,4130552460 0000	8,8534718980 00000
KSP	195	,5865889390 00	272,72727270 0000	26,996514120 00000	23,304091400 000000
LKD	195	13,22592930 0000	2922,8920630 00000	307,57104000 000000	338,92108070 0000000
ULP	195	,00	35,00	19,2923	8,85517
UKAP	195	,00	1,00	,4000	,49116
LPS	195	27,27272727 0000	66,666666670 000	45,951825950 00000	8,8501620280 00000
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian (N) yang digunakan adalah 195. Variabel dependen yaitu Luas Pengungkapan Sukarela (LPS) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 27,27, nilai maksimum sebesar 66,67, nilai mean sebesar 45,9518, dan nilai standar

deviasi sebesar 8,85016. Nilai minimum luas pengungkapan sukarela yaitu pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum luas pengungkapan sukarela yaitu pada PT. Kimia Farma Tbk. Dari variabel luas pengungkapan sukarela dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar  $8,85016 < 45,9518$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 133.782.751.000., nilai maksimum sebesar 261.855.000.000.000., nilai mean sebesar 10.914.115.450.000., dan nilai standar deviasi sebesar 33.228.904.030.000. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu pada PT. Lionmesh Prima Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan yaitu pada PT. Astra International Tbk. Dari variabel ukuran perusahaan dapat dilihat nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar  $33.228.904.030.000 > 10.914.115.450.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat ukuran yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen *Leverage* (LVR) menunjukkan nilai minimum sebesar 6,62, nilai maksimum sebesar 87,10, nilai mean sebesar 39,4668, dan nilai standar deviasi sebesar 18,54361. Nilai minimum *leverage* yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, sedangkan nilai maksimum *leverage* yaitu pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Dari variabel *leverage* dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar  $18,54361 < 39,4668$ .

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat *leverage* yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen Profitabilitas (PB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 48,38, nilai mean sebesar 9,4131, dan nilai standar deviasi sebesar 8,85347. Nilai minimum profitabilitas yaitu pada PT. Star Petrochem Tbk, sedangkan nilai maksimum profitabilitas yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dari variabel profitabilitas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar  $8,85347 < 9,4131$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat *leverage* yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen Kepemilikan Saham Publik (KSP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,59, nilai maksimum sebesar 272,73, nilai mean sebesar 26,9965, dan nilai standar deviasi sebesar 23,30409. Nilai minimum kepemilikan saham publik yaitu pada PT. Tunas Alfin Tbk, sedangkan nilai maksimum kepemilikan saham publik yaitu pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Dari variabel kepemilikan saham publik dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar  $23,30409 < 26,9965$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat saham publik yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen Likuiditas (LKD) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,23, nilai maksimum sebesar 2922,89, nilai mean sebesar 307,5710, dan nilai standar deviasi sebesar 338,92108. Nilai minimum likuiditas yaitu pada PT.

Astra International Tbk, sedangkan nilai maksimum likuiditas yaitu pada PT. Tunas Alfin Tbk. Dari variabel likuiditas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar  $338,92108 > 307,5710$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki tingkat saham publik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

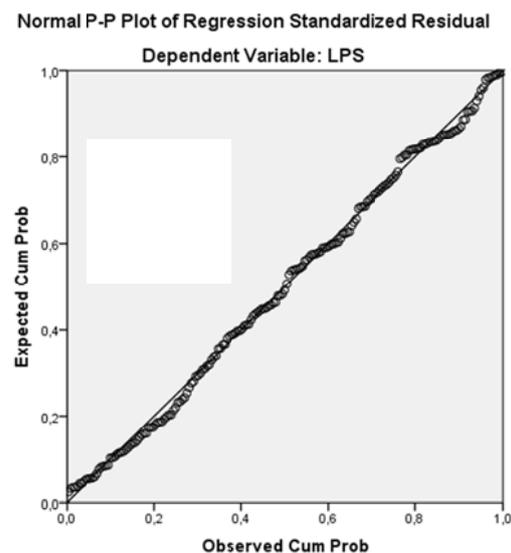
Variabel independen Umur *Listing* Perusahaan (ULP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 35,00, nilai mean sebesar 19,2923, dan nilai standar deviasi sebesar 8,85517. Nilai minimum umur *listing* perusahaan yaitu pada PT. Impack Pratama Industri Tbk, sedangkan nilai maksimum umur *listing* perusahaan yaitu pada PT. Merck Tbk. Dari variabel umur *listing* perusahaan dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu sebesar  $8,85517 < 19,2923$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki umur *listing* yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Variabel independen Ukuran KAP (UKAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,4000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49116. Nilai minimum ukuran KAP yaitu salah satunya pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sedangkan nilai maksimum ukuran KAP yaitu salah satunya pada PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. Dari variabel ukuran KAP dapat dilihat nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar  $0,49116 > 0,4000$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki Kantor Akuntan Publik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probability Plot (P-Plot)*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Selain itu untuk lebih menguatkan hasil

uji normalitas, penelitian ini juga menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000
		Std. Deviation	8,32849545
		Most Extreme Absolute Differences	,042
		Positive	,042
		Negative	-,035
Test Statistic			,042
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Adanya aturan yang digunakan adalah apabila nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	,845	1,184
	LVR	,624	1,603
	PB	,683	1,463
	KSP	,934	1,071
	LKD	,650	1,538
	ULP	,790	1,265
	UKAP	,621	1,612

a. Dependent Variable: LPS

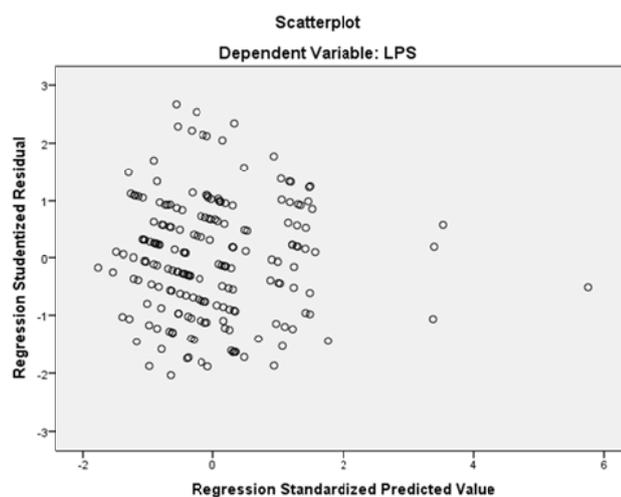
Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,845 dan nilai VIF sebesar 1,184, variabel *Leverage* (LVR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,624 dan nilai VIF sebesar 1,603, variabel Profitabilitas (PB) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,683 dan nilai VIF sebesar 1,463, variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,071, variabel Likuiditas (LKD) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,650 dan nilai VIF sebesar 1,538, variabel Umur *Listing* Perusahaan (ULP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,790 dan nilai VIF

sebesar 1,265, dan variabel Ukuran KAP (UKAP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,621 dan nilai VIF sebesar 1,612. Semua variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Terjadinya heteroskedastisitas mempunyai arti bahwa terdapat *variance* yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pegujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk lebih menguatkan hasil uji heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji gletser dengan menggunakan tabel *coeficients*. Uji gletser dilakukan dengan mentransform variabel dependen. Bentuk transformasi yang digunakan adalah *Absolute* (Abs). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian gletser dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,880	1,518		5,190	,000
UP	3,610E-15	,000	,025	,316	,752
LVR	,013	,024	,051	,565	,573
PB	,074	,048	,134	1,550	,123
KSP	-,026	,015	-,126	-1,698	,091
LKD	-,001	,001	-,036	-,410	,682
ULP	-,066	,044	-,119	-1,481	,140
UKAP	-,660	,901	-,067	-,733	,465

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,752, nilai signifikan variabel *Leverage* (LVR) sebesar 0,573, nilai signifikan variabel Profitabilitas (PB) sebesar 0,123, nilai

signifikasn variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 0,091, nilai signifikan variabel Likuiditas (LKD) sebesar 0,682, nilai signifikan Umur *Listing* Perusahaan (LPS) sebesar 0,140, dan nilai signifikan Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketujuh variabel tersebut diatas 5% (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi hteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) diaman  $du < d < 4 - du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 <sup>a</sup>	,114	,081	8,482944282 000000	1,971

a. Predictors: (Constant), UKAP, LKD, KSP, UP, ULP, PB, LVR

b. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai D-W (d) sebesar 1,971. Nilai ini dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) sebesar 195,

jumlah variabel ( $k$ ) sebesar 7, dan tingkat signifikansi 0,05, maka didapat nilai  $d$  sebesar 1,6918 dan nilai  $du$  sebesar 1,8404. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $du < d < 4 - du$  atau  $1,8404 < 1,971 < 2,1596$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan sukarela. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,345	2,654		17,463	,000
	UP	4,299E-14	,000	,161	2,156	,032
	LVR	,022	,042	,046	,524	,601
	PB	,107	,083	,107	1,283	,201
	KSP	,059	,027	,156	2,195	,029
	LKD	,001	,002	,042	,491	,624
	ULP	-,258	,077	-,258	-3,330	,001
	UKAP	,763	1,574	,042	,485	,629

a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Dari tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,345 + 0,00UP + 0,022LVR + 0,107PB + 0,059KSP + 0,001LKD - 0,258ULP + 0,763UKAP$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat disajikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 46,345 artinya apabila semua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP dianggap konstan atau bernilai nol, maka luas pengungkapan sukarela (Y) mengalami kenaikan sebesar 4.634,5%.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,00 artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 0%.
3. Koefisien regresi *Leverage* (UP) sebesar 0,022 artinya *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel *leverage* sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 2,2%.

4. Koefisien regresi Profitabilitas (PB) sebesar 0,107 artinya profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 10,7%.
5. Koefisien regresi Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 0,059 artinya kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel kepemilikan saham publik sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 5,9%.
6. Koefisien regresi Likuiditas (LKD) sebesar 0,001 artinya likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel likuiditas sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 0,01%.
7. Koefisien regresi Umur *Listing* Perusahaan (ULP) sebesar -0,258 artinya profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda negatif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini

berarti bahwa kenaikan variabel umur *listing* perusahaan sebesar 1% akan menurunkan luas pengungkapan sukarela sebesar 25,8%.

8. Koefisien regresi Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,763 artinya ukuran KAP mempunyai pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Tanda positif koefisien regresi menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel ukuran KAP sebesar 1% akan menaikkan luas pengungkapan sukarela sebesar 76,3%.

Dilihat dari persamaan regresi tersebut, variabel terbesar yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela adalah ukuran KAP yaitu sebesar 76,3%. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP memberikan dampak yang besar terhadap luas pengungkapan sukarela dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terkecil yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela adalah ukuran perusahaan yaitu sebesar 0%. Hal ini berarti bahwa perubahan pada ukuran suatu perusahaan akan memberikan dampak yang kecil dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 <sup>a</sup>	,114	,081	8,482944282 000000	1,971

a. Predictors: (Constant), UKAP, LKD, KSP, UP, ULP, PB, LVR

b. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham publik, likuiditas, umur *listing* perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi luas pengungkapan sukarela sebesar 8,1% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t satu arah pada nilai *significance* 5% (0,05). Penentuan nilai t tabel untuk nilai signifikan 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k-1 (195-7-1) =

187 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,65304. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,345	2,654		17,463	,000
	UP	4,299E-14	,000	,161	2,156	,032
	LVR	,022	,042	,046	,524	,601
	PB	,107	,083	,107	1,283	,201
	KSP	,059	,027	,156	2,195	,029
	LKD	,001	,002	,042	,491	,624
	ULP	-,258	,077	-,258	-3,330	,001
	UKAP	,763	1,574	,042	,485	,629

a. Dependent Variable: LPS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Ukuran Perusahaan (UP)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 2,156 dengan nilai signifikan 0,032. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $2,156 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” diterima.

## 2. Uji *Leverage* (LVR)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Leverage* (LVR) sebesar 0,524 dengan nilai signifikan 0,601. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,524 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,601 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan “*leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” ditolak.

## 3. Uji Profitabilitas (PB)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Profitabilitas (PB) sebesar 1,283 dengan nilai signifikan 0,201. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $1,283 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,201 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” ditolak.

## 4. Uji Kepemilikan Saham Publik (KSP)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 2,195 dengan nilai signifikan 0,029. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $2,195 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan

lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,029 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan “kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” diterima.

5. Uji Likuiditas (LKD)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Likuiditas (LKD) sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,624. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,491 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,624 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan “likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” ditolak.

6. Uji Umur *Listing* Perusahaan (ULP)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Umur *Listing* Perusahaan (ULP) sebesar -3,330 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $-3,330 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan kecil besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  yang menyatakan “umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” ditolak.

## 7. Uji Ukuran KAP (UKAP)

Pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,485 dengan nilai signifikan 0,629. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,485 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,629 > 0,05$ . Jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan “ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan” ditolak.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung sebesar 2,156 dan nilai signifikan sebesar 0,32. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $2,156 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,32 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan diterima.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal perusahaan yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh (Panjaitan, 2016). Teori

sinyal menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak informasi perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor maupun kreditor. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga menyebabkan investor akan lebih banyak membutuhkan informasi keuangan perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang efektif (Putri, 2017).

Perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar maka akan semakin banyak yang mendapatkan tuntutan publik atau investor dalam mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas dan transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil (Kusumawati, 2015). Jadi perusahaan yang memiliki skala usaha semakin besar maka akan mengungkapkan informasi perusahaannya lebih luas untuk menyakinkan investor maupun kreditor. Hasil ini mendukung penelitian Kusumawati (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Selain Kusumawati (2015), Anggraini (2012), Panjaitan (2016) dan Putri (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel *Leverage* (LVR) sebesar 0,524 dengan nilai signifikan 0,601. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,524 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,601 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan *leverage*

berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya  $H_2$  dalam penelitian ini, maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). *Leverage* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa dilihat dari data *leverage* tahun 2014-2016, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maupun rendah tetap melakukan luas pengungkapan sukarela diatas rata-rata. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki tingkat *leverage* sebesar 6,62% dengan luas pengungkapan sukarela sebesar 51,52% (diatas rata-rata 45,95%). Sedangkan pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki tingkat *leverage* sebesar 87,10% dengan luas pengungkapan sukarela sebesar 48,48% (diatas rata-rata 45,95%).

Kemudian, pada perusahaan Semen Baturaja Persero Tbk memiliki tingkat *leverage* sebesar 7,15% dengan luas pengungkapan sukarela sebesar 60,61% (diatas rata-rata 45,95%). Sedangkan pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk memiliki tingkat *leverage* sebesar 83,88% dengan luas pengungkapan sukarela sebesar 51,52% (diatas rata-rata 45,95%). Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Anggraini

(2012), Putra (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Profitabilitas (PB) sebesar 1,283 dengan nilai signifikan 0,201. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $1,283 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,201 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya  $H_3$  dalam penelitian ini, maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013). Besarnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan bahwa manajemen perusahaan lebih berfokus pada pengungkapan yang bersifat wajib dibandingkan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyajikan informasi perusahaan menjadi lebih menarik melalui pengungkapan sukarela secara luas. Para investor maupun kreditor sudah cukup mendapatkan informasi melalui pengungkapan wajib sehingga pengungkapan sukarela tidak banyak dilakukan (Desiyanto, 2015). Karena dengan perusahaan memperoleh laba yang positif sudah merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun kreditor

(Hardiningsih, 2008). Hasil ini mendukung penelitian Anggraini (2012) dan Kusumawati (2015) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Kepemilikan Saham Publik (KSP) sebesar 2,195 dengan nilai signifikan 0,029. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $2,195 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan diterima.

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik (Pratama, 2015). Kepemilikan saham publik yang lebih besar pada perusahaan akan mendorong mereka untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak (Putra, 2015). Perusahaan menganggap bahwa pengungkapan sukarela menjadi salah satu pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dengan adanya jumlah pemegang saham publik yang semakin besar maka perusahaan dituntut untuk melaporkan kondisi perusahaan secara luas kepada publik, sehingga diharapkan tidak muncul asimetri informasi. Hasil ini mendukung penelitian Putra (2015) yang menemukan bahwa saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### 4.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Likuiditas (LKD) sebesar 0,491 dengan nilai signifikan 0,624. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,491 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,624 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_5$  yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya  $H_5$  dalam penelitian ini, maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2013). Likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dilaporkan manajemen dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan likuiditas perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan data likuiditas tahun 2014-2016, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tetapi cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan sukarela secara luas.

Adanya ketidakseimbangan tersebut dapat dibuktikan pada perusahaan Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk yang memiliki tingkat likuiditas tinggi sebesar 2209,22% dengan luas pengungkapan sukarela tinggi sebesar 57,58%. Pada perusahaan Tunas Alfin Tbk memiliki tingkat likuiditas tinggi

sebesar 2922,89% dengan luas pengungkapan sukarela rendah sebesar 39,39%. Kemudian, pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki tingkat likuiditas tinggi sebesar 1516,46% dengan luas pengungkapan sukarela tinggi sebesar 51,52%. Pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk memiliki tingkat likuiditas tinggi sebesar 1286,34% dengan luas pengungkapan sukarela rendah sebesar 30,30%. Sehingga adanya ketidakseimbangan tersebut memberikan gambaran bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini mendukung penelitian Kusumawati (2015), Panjaitan (2016), dan Putri (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **4.3.6 Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Umur *Listing* Perusahaan (ULP) sebesar -3,330 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar  $-3,330 > 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan kecil besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_6$  yang menyatakan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya  $H_6$  dalam penelitian ini, maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pratama, 2015). Lamanya perusahaan berumur *listing* tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan bahwa item-item dalam pengungkapan sukarela tidak menekankan adanya informasi mengenai seberapa lama perusahaan tersebut mulai terdaftar di BEI. Jadi, baik perusahaan yang baru *listing* maupun sudah lama *listing* tidak menjadi tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Hasil ini mendukung penelitian Pratama (2015) yang menemukan bahwa umur *listing* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

#### **4.3.7 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya, dihasilkan nilai t hitung variabel Ukuran KAP (UKAP) sebesar 0,485 dengan nilai signifikan 0,629. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar  $0,485 < 1,65304$  dan mempunyai nilai tingkat signifikan lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu sebesar  $0,629 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_7$  yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan ditolak. Dengan ditolaknya  $H_7$  dalam penelitian ini, maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran KAP secara umum dibagi dua klasifikasi, yaitu KAP yang terkenal dengan nama *Big Four* dan KAP biasa selain *Big Four* (Panjaitan, 2016). Perusahaan yang diaudit oleh pihak eksternal baik KAP *Big Four* maupun *non Big*

*Four* tidak mempengaruhi seberapa luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan (Indriani, 2013). Hal ini dikarenakan bahwa pengguna informasi keuangan tidak memperhatikan perbedaan hasil jasa yang diberikan oleh KAP *Big Four* maupun *non Big Four*. Selama KAP tersebut masih mendapatkan izin dari BAPEPAM LK untuk menjadi pengaudit eksternal dalam perusahaan publik. Selain itu menurut manajer perusahaan, tidak semua KAP *Big Four* memiliki kredibilitas yang baik (Wicaksono, 2011). Oleh karena itu, manajer perusahaan belum tentu menyampaikan pengungkapan sukarela secara luas kepada KAP *Big Four* yang ditunjuk. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anggraini (2012) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.